

## Sosialisasi Sertifikasi K3 Acuan Perancah Pada LSP Difindo Kota Palembang

Sheragizca Yolanda Situmeang<sup>1</sup>, Amiruddin<sup>2</sup>, Multiawati Nasution<sup>3</sup>,  
Sumiati<sup>4</sup>, Andes Prayoga<sup>5</sup>, Muhammad Farhan<sup>6</sup>, Zaleha<sup>7</sup>  
(Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya)  
Email: multilawati.nasution@polsri.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 1 Oktober 2025

Disetujui : 25 November 2025

DOI:

10.37253/landmark.v3i2.11505

---

#### Kata Kunci :

Sosialisasi, K3, Sertifikasi,  
Perancah, Konstruksi

---

### ABSTRAK

Proyek konstruksi dalam penyelesaiannya membutuhkan tahapan proses yang besar dan melibatkan berbagai sumber daya. Kegiatan proyek konstruksi yang dinamis, memiliki intensitas pekerjaan yang berbeda-beda, kegiatan harus selesai dengan kurun waktu dan dana tertentu serta perlu klasifikasi tenaga kerja yang beragam, membuat proyek konstruksi memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Perancah (*scaffolding* atau *steiger*) adalah suatu struktur sementara (non-permanen) sederhana yang dibuat mengelilingi suatu bangunan yang sedang dikerjakan atau sedang direnovasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan pekerja konstruksi terhadap prosedur pemasangan dan penggunaan perancah yang aman pada proyek konstruksi. Serta terbatasnya tempat uji sertifikasi terkait kemampuan K3 acuan perancah di Kota Palembang. Kegiatan ini akan menjadi sarana kontribusi dosen teknik sipil dalam membumikan ilmu keteknikan melalui pemberian materi tentang K3 acuan perancah kepada LSP DIFINDO Kota Palembang dan kepada calon tenaga kerja konstruksi yang berafiliasi dengan LSP DIFINDO. Kegiatan sosialisasi akan dimulai dengan pemberian materi pengenalan teknis K3 Konstruksi. selanjutnya akan memberikan pengetahuan mengenai materi terkait K3 acuan perancah, yaitu dasar hukum K3 acuan perancah, metode pemasangan dan penggunaan perancah yang harus sesuai standar K3, risiko kecelakaan kerja pada pemakaian perancah yang tidak memenuhi prosedur dan mengendalikan bahaya dan risikonya. Sosialisasi ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif dan diskusi untuk memastikan peserta dapat memahami penggunaan perancah yang sesuai prosedur yang berlaku di industri konstruksi. Luaran yang ditargetkan antara lain: peningkatan pemahaman peserta, banner edukatif K3, laporan kegiatan, serta publikasi pada media kampus atau jurnal pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mendorong pemahaman

---

lintas disiplin dan memperkuat sinergi antara pendidikan vokasi dan dunia konstruksi.

---

---

**ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received: 1 October 2025

Accepted: 25 November 2025

DOI:

10.37253/landmark.v3i2.11505

---

**Keywords:**

Socialization, Certification,  
Scaffolding, Construction

---

**ABSTRACT**

*Construction projects require extensive processes and involve various resources. Due to their dynamic nature, varying work intensities, limited time and budget, and diverse classifications of labor, construction projects carry a high risk of occupational accidents. Scaffolding (also known as steiger) is a simple, temporary structure built around a building under construction or renovation.*

*This community service activity is motivated by the limited knowledge of construction workers regarding safe procedures for scaffolding installation and use in construction projects, as well as the limited availability of certification testing facilities related to scaffolding-based Occupational Health and Safety (OHS) competencies in Palembang City.*

*This activity serves as a means for civil engineering lecturers to contribute their technical expertise by providing training on scaffolding-based OHS to the Palembang DIFINDO Professional Certification Institute (LSP DIFINDO) and to prospective construction workers affiliated with LSP DIFINDO. The socialization program will begin with an introduction to construction OHS principles, followed by in-depth material on scaffolding-based OHS, including the legal foundation, proper installation and usage methods according to safety standards, potential risks of unsafe scaffolding practices, and strategies to control related hazards and risks.*

*The socialization will be delivered through interactive presentations and discussions to ensure that participants thoroughly understand the correct procedures for using scaffolding in accordance with construction industry standards.*

*The expected outputs include: improved participant understanding, educational OHS banners, an activity report, and publication in campus media or a community service journal. This activity is expected to foster cross-disciplinary understanding and strengthen the*

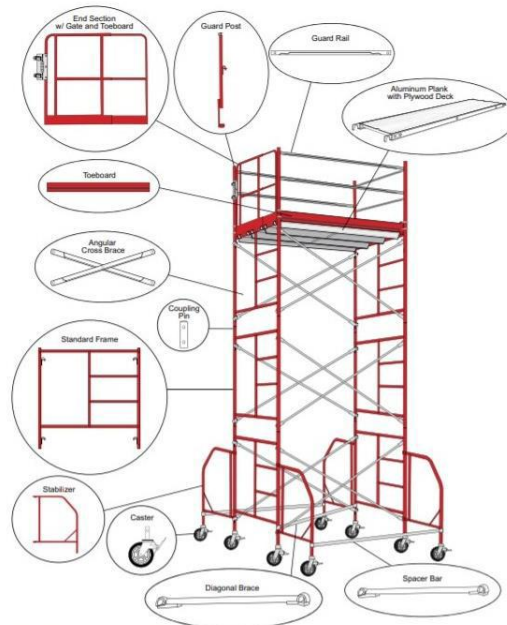
---

## 1. Pendahuluan

Proyek konstruksi dalam penyelesaiannya membutuhkan tahapan proses yang besar dan melibatkan berbagai sumber daya. Kegiatan proyek konstruksi yang dinamis, memiliki intensitas pekerjaan yang berbeda-beda, kegiatan harus selesai dengan kurun waktu dan dana tertentu serta perlu klasifikasi tenaga kerja yang beragam, membuat proyek konstruksi memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Ditambah dengan manajemen keselamatan kerja yang sangat lemah, akibatnya para pekerja bekerja dengan metode pelaksanaan konstruksi yang beresiko tinggi. Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdampak ekonomis yang cukup signifikan. Setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai macam kerugian. Di samping dapat mengakibatkan korban jiwa, biaya-biaya lainnya adalah biaya pengobatan, kompensasi yang harus diberikan kepada pekerja, premi asuransi, dan perbaikan fasilitas kerja. Akan tetapi pada kenyataannya kecelakaan kerja pada dunia konstruksi masih sering terjadi, kecelakaan jatuh (*falling accident*) merupakan tipe kecelakaan yang paling sering terjadi di dunia konstruksi.

Perancah (*scaffolding* atau *steiger*) adalah suatu struktur sementara (non-permanen) sederhana yang dibuat mengelilingi suatu bangunan yang sedang dikerjakan atau sedang direnovasi. Struktur tersebut berbentuk seperti *platform* tempat para pekerja melakukan tugas dan pekerjaannya. Perancah digunakan khususnya untuk pengerjaan bangunan konstruksi yang berada di atas ketinggian 1,8 meter dari permukaan tanah dan pekerjaannya butuh waktu lama untuk diselesaikan. Risiko kecelakaan kerja yang tinggi pada penggunaan perancah disebabkan beberapa hal, yaitu karena penggunaannya di lokasi yang sulit dijangkau, metode pemasangannya yang tidak sesuai standar, pemahaman yang masih kurang tentang ketentuan pemasangan perancah yang aman oleh pekerja dan pengawasan pada pemasangan dan penggunaan perancah agar aman digunakan belum dilakukan maksimal oleh perusahaan.

Menurut PER.01/MEN/1980, perancah adalah bangunan peralatan (*platform*) sementara yang berfungsi sebagai penyangga tenaga kerja, bahan, dan alat-alat pada pekerjaan konstruksi, serta pada kegiatan pemeliharaan dan pembongkaran. Istilah perancah mencakup berbagai jenis struktur, seperti *formwork*, *scaffold*, dan *shores* sesuai dengan ACI 347-04, atau falsework sesuai BS 5975:2008. *Formwork* sendiri merujuk pada pekerjaan beton, yaitu bagian dari struktur yang berhubungan langsung dengan beton segar, yang juga dikenal sebagai bekisting. Meskipun terdapat berbagai istilah yang berbeda, perancah secara umum dimaksudkan sebagai sistem struktur pemikul sementara yang digunakan dalam pekerjaan konstruksi bangunan. Perancah baja, khususnya, adalah jenis struktur perancah yang didominasi oleh material baja.



Gambar 1. Bagian-Bagian Scaffolding

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan pekerjaan konstruksi terhadap prosedur pemasangan dan penggunaan perancah yang aman pada proyek konstruksi dan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan terhadap kompetensi sertifikasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan dilatih LSP Digital Informatika Indonesia (DIFINDO). Serta terbatasnya tempat uji sertifikasi terkait kemampuan K3 acuan perancah di Kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan di LSP Digital Informatika Indonesia (DIFINDO) Kota Palembang, yang berlokasi di Kecamatan alang-alang lebar Kota Palembang.



Gambar 2. Mitra Kegiatan yaitu LSP DIFINDO Kota Palembang

## **2. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap tahapan disusun berdasarkan perencanaan yang matang, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Penyusunan rencana kegiatan ini berfungsi sebagai pedoman bagi tim pelaksana dalam mengarahkan seluruh proses pengabdian agar tetap sesuai dengan sasaran dan capaian yang telah ditetapkan. Selain itu, pedoman ini juga menjadi acuan dalam menghasilkan luaran yang berkualitas, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan peserta, produk edukatif, maupun publikasi ilmiah, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan dunia konstruksi.

### **1. Survey Awal**

Pada tahap pertama, tim pengabdian akan melakukan survey awal untuk memperoleh informasi tentang kondisi LSP Difindo Kota Palembang, pemahaman mereka mengenai K3 perancah. Survey ini dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan pihak LSP Difindo serta observasi langsung terhadap kegiatan uji sertifikasi yang ada. Tujuan dari survey ini adalah untuk memperoleh data yang akurat mengenai tingkat pengetahuan dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan intervensi dalam kegiatan pengabdian ini.

### **2. Persiapan Perencanaan Kegiatan**

Pada tahap ini, persiapan perencanaan kegiatan berupa izin administrasi dan pemakaian sarana prasarana bersama dengan LSP Difindo dan diskusi untuk menentukan peserta kegiatan serta hari pelaksanaan kegiatan.

### **3. Pendaftaran dan Pendataan Peserta Kegiatan**

Pendaftaran calon peserta dari tenaga kerja yang pernah ikut sertifikasi di LSP Difindo atau masyarakat konstruksi secara umum yang dapat mendaftar secara langsung ke alamat LSP Difindo. Selanjutnya melakukan pendataan calon peserta yang akan ikut kegiatan peserta dengan kriteria tenaga kerja atau calon tenaga kerja. Setelah mendapatkan data calon peserta kegiatan, selanjutnya merencanakan kegiatan sosialisasi, yaitu kelengkapan penataan administrasi, seperti surat izin kegiatan, surat undangan untuk dosen dan stakeholder, absensi peserta. Mempersiapkan peralatan, konsumsi dan ruangan sebagai tempat kegiatan sosialisasi yang berlokasi di LPS Difindo Kota Palembang. 9

### **4. Sosialisasi K3 Perancah**

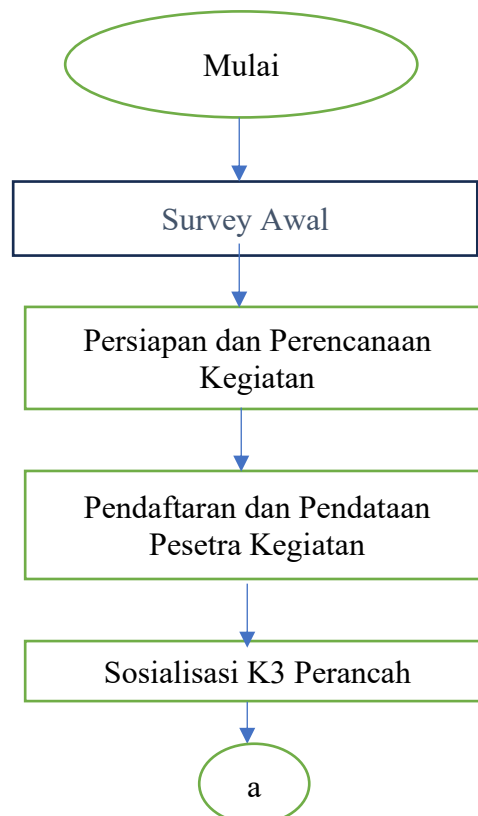
Kegiatan sosialisasi akan dimulai dengan pemberian materi pengenalan teknis K3 Konstruksi. Dosen Teknik Sipil akan memberikan pengetahuan mengenai materi terkait K3 acuan perancah, yaitu dasar hukum K3 acuan perancah, metode pemasangan dan penggunaan perancah yang harus sesuai standar K3, risiko

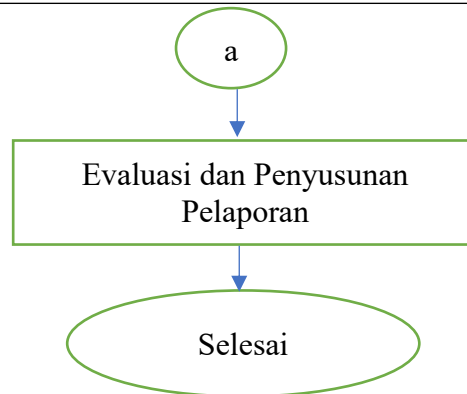
kecelakaan kerja pada pemakaian perancah yang tidak memenuhi prosedur dan mengendalikan bahaya dan risikonya. Sosialisasi ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif dan diskusi untuk memastikan peserta dapat memahami penggunaan perancah yang sesuai prosedur yang berlaku di industri konstruksi.

##### 5. Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, pada bulan keenam akan dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta tentang konsep teknis yang telah diajarkan, kualitas materi K3 acuan perancah yang telah dibuat, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi akan dilakukan melalui kuesioner, wawancara dengan LSP Difindo dan peserta kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, laporan akhir kegiatan akan disusun yang memuat hasil pengabdian, analisis dampak terhadap LSP Difindo, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan urutan aktivitas yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir. Secara ringkas, tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dan dipahami melalui ilustrasi yang disajikan pada **Gambar 3**, yang menggambarkan hubungan antarproses dan keterkaitan setiap langkah dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terarah.





Gambar 3. Alur dari Kegiatan Pengabdian Sosialisasi K3 Perancah

## 6. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap suatu topik tertentu. Sosialisasi K3 perancah ini menjadi sarana penting dalam memberikan wawasan mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada penggunaan perancah di dunia konstruksi. LSP DIFINDO, sebagai lembaga penyelenggara sertifikasi profesi, memiliki peran sentral dalam menilai dan menetapkan tingkat kompetensi seseorang di bidang K3 perancah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi, masukan, serta rekomendasi kepada LSP DIFINDO agar dapat mengembangkan dan menyelenggarakan program sertifikasi K3 perancah secara berkesinambungan. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan proses absensi peserta sebagai bagian dari administrasi dan pendataan kehadiran, yang dapat dilihat pada **Gambar 4**



Gambar 4. Absensi Peserta Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembukaan yang dipimpin oleh ketua tim pelaksana kegiatan yang dapat dilihat pada **Gambar 5**, diikuti dengan sambutan hangat dari perwakilan tuan rumah, yaitu pihak LSP DIFINDO. Pada kesempatan tersebut, ketua tim menyampaikan tujuan utama kegiatan pengabdian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan K3 perancah

dalam bidang konstruksi. Sementara itu, perwakilan dari LSP DIFINDO memberikan penjelasan singkat mengenai peran dan fungsi lembaganya sebagai penyelenggara sertifikasi profesi yang berfokus pada peningkatan kompetensi tenaga kerja konstruksi. Melalui sesi pembukaan ini, diharapkan seluruh peserta dapat memahami konteks kegiatan secara menyeluruh dan kegiatan dapat berlangsung dengan tertib, terarah, serta sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 5. Kata sambutan Ketua TIM dan perwakilan LSP DIFINDO

Setelah rangkaian sambutan dari perwakilan pihak terkait selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi utama berupa paparan materi mengenai **sertifikasi K3 perancah** serta pentingnya kompetensi dalam dunia kerja konstruksi. Dalam paparan ini, narasumber menjelaskan secara mendalam tentang tujuan dan manfaat sertifikasi K3 perancah, baik bagi peserta sebagai calon tenaga kerja maupun bagi lembaga seperti **LSP DIFINDO** sebagai penyelenggara sertifikasi profesi. Sertifikasi K3 perancah menjadi bukti formal bahwa seseorang memiliki kemampuan dan pemahaman yang sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja di bidang konstruksi. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat memahami bahwa sertifikasi bukan sekadar formalitas administratif, melainkan merupakan pengakuan kompetensi yang berperan penting dalam mendukung keselamatan kerja serta meningkatkan profesionalisme tenaga kerja di lapangan.

Paparan juga menyoroti pentingnya sertifikasi bagi setiap individu yang ingin terjun ke dunia konstruksi, baik sebagai pekerja baru maupun tenaga ahli yang ingin mengembangkan kariernya ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam industri konstruksi yang semakin kompetitif, perusahaan cenderung lebih memilih tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi resmi karena hal tersebut mencerminkan kemampuan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai aspek teknis K3 perancah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bagi para peserta tentang pentingnya peningkatan kompetensi diri melalui pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan agar dapat menjadi tenaga kerja yang unggul, kompeten, dan berdaya saing di dunia konstruksi.



Gambar 6. Paparan yang diberikan oleh anggota tim



Gambar 7. Foto Bersama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## 7. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Sosialisasi K3 Perancah* ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penggunaan perancah di lingkungan konstruksi. Sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi akibat penggunaan perancah yang tidak sesuai prosedur, serta cara pencegahannya berdasarkan standar keselamatan yang berlaku.

Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah kolaborasi antara dunia pendidikan, dalam hal ini dosen dan mahasiswa, dengan dunia industri melalui LSP DIFINDO sebagai lembaga sertifikasi profesi. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat sinergi dalam peningkatan kompetensi tenaga kerja konstruksi, khususnya dalam bidang K3 perancah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lapangan, meningkatkan budaya

keselamatan kerja, serta mendorong terciptanya tenaga kerja konstruksi yang kompeten, profesional, dan berdaya saing tinggi.

## 8. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang mendalam juga diberikan kepada **LSP DIFINDO Kota Palembang** atas kerja sama dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan sosialisasi K3 perancah dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada **Politeknik Negeri Sriwijaya** yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui program **Pengabdian kepada Masyarakat (KRDOSMA) Tahun 2025**, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan optimal. Semoga sinergi antara dunia pendidikan, lembaga sertifikasi profesi, dan masyarakat konstruksi ini dapat terus terjalin dengan baik untuk mendorong peningkatan kompetensi serta budaya keselamatan kerja di lingkungan konstruksi Indonesia.

## 9. Daftar Pustaka

American Concrete Institute (2004) *ACI 347-04: Guide to formwork for concrete (Revised)*. Michigan: American Concrete Institute.

Andu, F.A. (2019) 'Kajian perancah ditinjau dari keselamatan dan kesehatan kerja', *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 9(1), pp. 1–10. ISSN 2087-9334.

British Standards Institution (2008) *BS 5975:2008 – Code of practice for temporary works procedures and the permissible stress design of falsework*. London: British Standards Institution.

Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia (1980) *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.01/MEN/1980 tentang Perancah dan Peralatan Konstruksi*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Lubis, S.A., Pasaribu, B. and Hasibuan, M. (2024) 'Analisis keselamatan penggunaan scaffolding pada proyek bangunan bertingkat', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2). P-ISSN: 1964-6278, E-ISSN: 2964-1268.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 *Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi*. Jakarta: Kementerian PUPR.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 *Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.



Superior Scaffold (2014) *Frame scaffolding catalog*. Available at:  
<http://www.superiorscaffold.com/wp-content/uploads/2014/04/SuperiorScaffoldCatalogFrameScaffolding.pdf>